

Kajian Universal Desain Pada Sentraland Mall Semarang

Daffa El-Makky Diouf^{1*}, Mohammad Sahid Indraswara²

Program Studi Arsitektur, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

Email: ^{1*}daffadiouf29@gmail.com, ²mohommadsahid@students.undip.ac.id

Email Corresponding Author: daffadiouf29@gmail.com

Abstrak—Kota Semarang pada tahun 2021 dari total jumlah wisatawan lokal, 80%-nya merupakan pengunjung objek wisata belanja. Objek wisata belanja yang paling sering dikunjungi salah satunya ialah Shopping Mall. Hal ini dikarenakan variasi yang disediakan dapat berupa barang kebutuhan pokok dan juga entertainmen. Cara seluruh pengunjung dapat menikmati produk dan fasilitas yang tersedia dengan aman dan nyaman ialah dengan pengaplikasian universal desain. Pengaplikasian universal desain ini dapat membantu seluruh pengunjung mall terutama pengunjung difabel agar dapat menikmati seluruh fasilitas dan tenan yang tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaplikasian universal desain yang teraplikasikan pada bangunan Sentraland Mall Semarang. Metode penilitan kualitatif dan mendapatkan data secara observasi, analisis dan literatur. Data yang tersedia dianalisis dengan pedomean Permen PU No.30/PRT/M/2006 dan beberapa jurnal yang dapat diakses.

Kata Kunci: Desain, Arsitektur, Universal

Abstract— In Semarang City, in 2021, of the total number of local tourists, 80% will be visitors to shopping tourist attractions. One of the most frequently visited shopping tourist attractions is the Shoping Mall. This is because the variety provided can be in the form of basic necessities and also entertainment. The way that all visitors can enjoy the products and facilities available safely and comfortably is by applying universal design. The universal application of this design can help all mall visitors, especially disabled visitors, to be able to enjoy all the facilities and accommodation available. This research aims to determine the extent to which universal design is applied to the Sentraland Mall Semarang building. Qualitative research method and obtaining data through observation, analysis and literature. The available data was analyzed using the guidelines of Minister of Public Works Regulation No.30/PRT/M/2006 and several accessible journals.

Keywords: Design, Architecture, Universal

1. PENDAHULUAN

Universal Desain memiliki banyak prinsip dan konsep yang dapat dianut [1]. Menurut Badan Perancangan Pembangunan Nasional atau Bappenas, Universal Desain memiliki 7 prinsip antara lain: [2] Kesetaraan Penggunaan, Fleksibel, Penggunaan yang *simple* dan sesuai kebutuhan, Informatif dan mudah dimengerti, Antisipatif, Tidak memerlukan usaha terlalu besar, Memiliki pendekatan terhadap kebutuhan ukuran dan ruang

Difabel bukan hanya merupakan penyandang cacat sejak lahir melainkan juga korban bencana alam atau perang yang mendapatkan kecacatan dalam perjalanan hidupnya maupun para penderita penyakit yang mengalami gangguan melakukan aktivitas secara selayaknya baik gangguan fisik maupun mental. Menurut Undang - Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas menyatakan terdapat 4 asas aksesibilitas dan fasilitas, yaitu [3]: Keselamatan, yaitu setiap bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan terbangun, harus memperhatikan keselamatan bagi semua orang. Kemudahan, yaitu setiap orang dapat mencapai semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan. Kegunaan, yaitu setiap orang harus dapat mempergunakan semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan. Kemandirian, yaitu setiap orang harus bisa mencapai, masuk dan mempergunakan semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan dengan tanpa membutuhkan bantuan orang lain [4]. Penelitian bertujuan untuk melakukan kajian tentang desain dalam aspek universalitas.

2. KERANGKA TEORI

Shopping mall diartikan sebagai suatu area pergerakan (linier) pada suatu area pusat bisnis kota yang lebih diorientasikan bagi pejalan kaki, berbentuk pedestrian dengan kombinasi plaza dan ruangruang interaksional [5]. Universal Desain merupakan proses dan bentuk penerapan dari beberapa prinsip dalam mendesain agar produk atau lingkungan yang terbentuk dapat mencakup dan memperhatikan semua orang dengan perbedaan tingkat pengetahuan, kondisi fisik, ukuran, budaya, dan Bahasa [6].

3. METODE PENELITIAN

Penelitian akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian universal desain pada taraf evaluasi biasanya adalah evaluasi dari kondisi sekarang dengan turunan dari prinsip universal desain hasil dari studi literatur yang disusun dalam suatu tabel evaluasi [7]. Metode pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, analisis, dan literatur. Hal yang akan diobservasi pada bangunan yang diteliti meliputi :

- a. Parkir
- b. Ramp

- c. Tangga
- d. Sirkulasi Horizontal
- e. Toilet
- f. Pintu
- g. Rambu

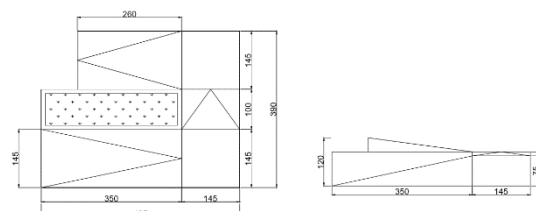
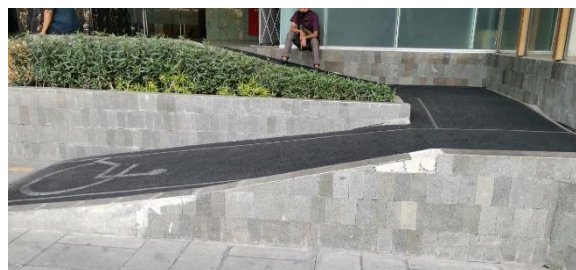
4. HASIL

Parkir mobil yang tersedia dibagi menjadi dua yaitu Basement dan Gedung Parkir. Jenis parkir yang diaplikasikan pada Sentraland Mall Semarang ialah parkir lurus atau perpendicular parking. Area parkir memiliki garis pembatas parkir dan memiliki jarak maksimal 30 m dengan pintu masuk terdekat mall. Zona parkir tidak memiliki area parkir khusus, Akses pengguna parkir menuju area komersil tidak disediakan jalan pedestrian. Sirkulasi kendaraan dapat diakses dari massa bangunan.



Gambar 1. Parkir (sumber: penulis)

Ramp yang tersedia terletak pada area main entrance Sentraland Mall. Kemiringan ramp memiliki perbandingan 1:7 yang tidak sesuai dengan ketentuan minimal 1:8. Ramp memiliki Panjang kurang dari 9 m sehingga tidak diperlukan adanya bidang datar untuk beristirahat, tetapi pada gambar situasi terdapat 2 bidang datar sebagai area beristirahat. Lebar ramp yang tersedia memiliki lebar 145 cm sesuai dengan ketentuan yang ada, tetapi tidak tersedia pegangan atau handrail pada ramp. Material ramp tidak menggunakan material yang licin dan bertekstur kasar. Ramp dilengkapi dengan pencahayaan sehingga tidak membahayakan pengguna saat malam hari, tetapi pencahayaan ini terletak pada plafon yang berada diatas ramp bukan pencahayaan ramp tersendiri.



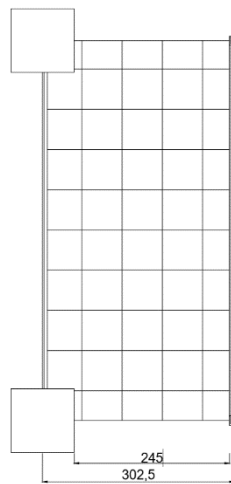
Gambar 2. Ramp (sumber: penulis)

Tangga yang tersedia pada Sentraland Mall merupakan tangga Gedung parkir, tangga yang terletak di main entrance, dan tangga darurat. Tangga main entrance memiliki material yang licin yaitu berupa keramik granit. Tangga ini tidak memiliki handrail, tetapi tangga memiliki ketinggian yang konstan, sesuai dengan aturan yang tersedia dan kemiringan kurang dari 60 derajat. Sementara itu, tangga area parkir memenuhi ketinggian yang konstan dan sesuai aturan, memiliki handrail, dan memiliki tingkat kemiringan dibawah 60 derajat. Tangga darurat yang tersedia tidak dapat diakses dikarenakan tertutupi oleh alat-alat konstruksi.



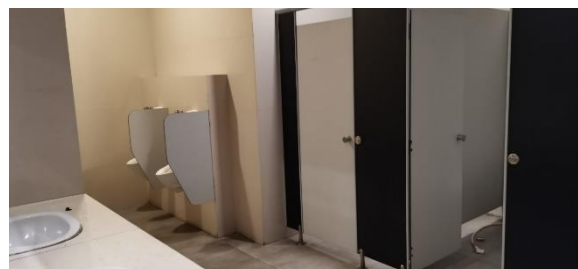
Gambar 3. Tangga (sumber: penulis)

Sirkulasi horizontal yang diobservasi yaitu koridor pada Sentraland Mall Semarang. Sirkulasi horizontal berupa koridor memiliki lebar 245 cm. Peraturan yang tersedia memberi ukuran minimal 200 cm sehingga dapat dilewati 2 pengguna kursi roda secara bersamaan.



Gambar 4. Sirkulasi (sumber: penulis)

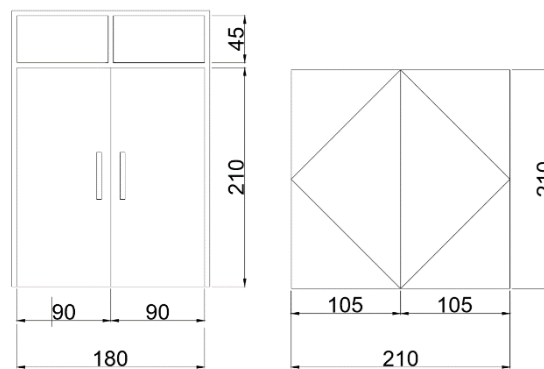
Toilet yang tersedia memiliki rambu pada bagian luar. Material yang digunakan pada toilet juga material yang tidak licin dan memiliki finishing matte. Toilet tidak memiliki area khusus untuk difabel. Pintu masuk toilet memiliki ukuran 78 cm, sementara itu untuk pintu bilik toilet memiliki dimensi 60 cm. Wastafel yang tersedia memiliki ketinggian 80 cm, jadi tidak tersedia perlengkapan air yang lebih rendah untuk pengguna kursi roda. Kloset juga memiliki ketinggian 40 cm. Area gerak pada area toilet juga sangatlah kecil untuk pengguna difabel.



Gambar 5. Toilet (sumber: penulis)

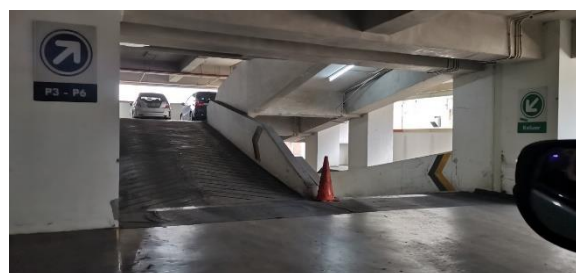
Pintu yang tersedia pada Sentraland Mall merupakan pintu main entrance, pintu side entrance dan pintu tenant. Seluruh pintu yang tersedia memiliki material lantai berupa lantai keramik granit yang licin dengan finishing glossy. Selain itu, seluruh pintu yang tersedia tidak ada ram atau perbedaan ketinggian lantai. Lebar pada pintu main entrance memiliki lebar 210 cm dan menggunakan sistem automatic sliding door. Sementara itu, pintu side entrance memiliki dimensi lebar

180 cm tidak memiliki plat tendang dan beberapa tenant tidak memiliki pintu, tetapi jika tersedia pintu, pintu tersebut memiliki dimensi lebar lebih dari 120 cm.



Gambar 6. Pintu (sumber: penulis)

Rambu yang tersedia pada bangunan Sentraland Mall antara lain adalah penunjuk arah naik dan turun area parkir, penunjuk arah toilet dan penunjuk arah fasilitas tujuan. Peletakan tinggi rambu sudah sesuai dengan jarak pandang pembaca dan memiliki sistem cetak timbul dan warna yang sesuai sehingga mudah dan cepat diartikan. Selain itu, wayfinding yang tersedia sudah detail dan sederhana Rambu yang tersedia tidak memiliki tulisan timbul atau huruf braille.



Gambar 7. Rambu (sumber: penulis)

Berikut merupakan table hasil analisis evaluasi elemen bangunan.

Tabel 1. Elemen dan Peraturan

Elemen	Total Peraturan	Total Peraturan	Total Peraturan
Bangunan	Elemen	elemen bangunan	elemen bangunan
	Bangunan	yang terpenuhi	yang tidak terpenuhi
Parkir	8	4	4
Ramp	7	5	2
Tangga	4	4	0
Sirkulasi	1	1	0
Horizontal			
Toilet	7	3	4
Pintu	4	2	2
Rambu	4	2	2
Total	35	21	14

Berdasarkan hasil tabel analisis tersebut, urutan persentase penerapan peraturan yang sudah terpenuhi diawali dengan sirkulasi horizontal dan tangga dengan 100%, ramp dengan 71%, parkir, pintu, dan rambu dengan 50%, dan toilet dengan persentase terendah yaitu, 42%. Total peraturan elemen bangunan sebanyak 35 dengan yang terpenuhi sebanyak 21 atau 60% dan tidak terpenuhi sebanyak 14 atau 40%.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa menurut konsep universal desain dan observasi yang dilakukan ditemukan beberapa konsep yang teraplikasi dan tidak teraplikasi pada bangunan Sentraland Mall. Total peraturan elemen bangunan sebanyak 35 dengan yang terpenuhi sebanyak 21 atau 60% dan tidak terpenuhi sebanyak 14 atau 40%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Limantoro, C. (2014). Studi Penerapan Desain Universal Pada Restoran Boncafe di Surabaya. *Dimensi Interior*, 12(1). <https://doi.org/10.9744/interior.12.1.38-50>
- [2] Sanjaya, R., Harahap, R. M., & Gambiro, H. (2019). Studi Penerapan Desain Universal pada Masjid Manarul Amal Kampus Meruya di Universitas Mercu Buana Jakarta Barat. *Narada: Jurnal Desain Dan Seni*, 6(3), 339. <https://doi.org/10.22441/narada.2019.v6.i3.001>
- [3] Indriastjario, I., Naima, S. P., & Wijayanti, W. (2018). Kajian Penerapan Prinsip Desain Universal pada Museum Studi Kasus: Museum Geologi Bandung. *MODUL*, 18(2), 83. <https://doi.org/10.14710/mdl.18.2.2018.83-89>
- [4] Handoyo, S. J. D. (2021). Apartemen Inklusif di Purwokerto. *Jurnal Pirata Syandana*, 2(2).
- [5] Fauzi, & Herindiyati. (2002). Tinjauan Pusat Perbelanjaan di Kota Jakarta dari Berbagai Aspek Arsitektur. <http://www.yasou.org/ancient/images/agora.jpg>
- [6] Andanwert, N. (2005). Universal Desain, Sebuah Pendekatan Desain Untuk Menjawab Keberagaman. *VISUAL*, 8(1), 17. Retrieved November 15, 2022, from https://www.academia.edu/4789743/Universal_Desain_Sebuah_Pendekatan_Desain_untuk_Menjawab_Keberagaman
- [7] Bangun IR Harsritanto, Indriastjario, Wijayanti (2017) Universal design characteristic on themed street, *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 99 012025